

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel :

1. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Laporan keuangan dapat diakses.
3. Laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Melaporkan laporan keuangan t-1

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.

Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur sebagai sampel karena berdasarkan variabel yang saya ambil yaitu kondisi keuangan perusahaan menggunakan model prediksi kebangkrutan Zscore dimana rumus perhitungannya antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur berbeda.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

Kriteria		2015	2016	2017	Total
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.	139	141	140	420
2.	Laporan keuangan tidak dapat diakses.	(6)	(7)	(6)	(19)
3.	Laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah.	(27)	(29)	(27)	(83)
4.	Tidak melaporkan laporan keuangan t-1	(0)	(0)	(0)	(0)
Jumlah Sampel Akhir		106	105	107	318

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan laporan keuangan periode 2015-2017. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data observasi adalah website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan website IDX fact book tahun 2015-2017.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit. Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan auditor independen yang diterima oleh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017, dapat diketahui jenis opini audit yang diterima setiap perusahaan.

Opini audit berisi tentang opini dari seorang auditor yang dibuat dalam bentuk paragraf mengenai pertimbangan auditor bahwa perusahaan dianggap tidak mampu dalam kelangsungan hidupnya pada masa yang akan datang. Menurut (Rahayu dan Pratiwi, 2011), variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit akan diberi kode 0.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien yang sama. Cara mengukur lamanya hubungan antara KAP dan klien adalah dengan menghitung masa perikatan dalam jumlah tahun. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Azlina,

2012). Berdasarkan keputusan menteri keuangan No:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik dan Peraturan Ketua BAPEPAM No Kep-310/BL/2008 paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut.

3.3.2.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi opini audit di tahun berikutnya sebab auditor mempertimbangkan serta membandingkan perubahan pada tahun sebelumnya dan tahun berikutnya. Menurut (Gama dan Astuti, 2014) untuk mengukur opini auditor tahun sebelumnya menggunakan variabel *dummy*. Jika pada tahun sebelumnya (t-1) *auditee* menerima opini audit diberi kode 1 sedangkan *auditee* yang menerima opini audit non opini audit diberi kode 0.

3.3.2.3 Disclosure

Disclosure adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks yang telah diatur dalam Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya, maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut tidak diungkapkan, maka 0 akan diberikan (Nurul, 2012). Setelah melakukan *scoring*, *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

Jumlah skor maksimum adalah 73 dan ini adalah pengungkapan wajib.

3.3.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu variabel yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk auditor yang termasuk dalam KAP Big Four, dan 0 untuk KAP yang tidak masuk dalam KAP Big Four (Kartika, 2012).

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengklasifikasikan tipe Kantor Akuntan Publik Berdasarkan pada rangking afiliasi-nya. Terdapat empat Kantor Akuntan Publik besar di Indonesia:

1. Purwantoro, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young.
2. Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
3. Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG.
4. Haryanto Sahari dan Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper.

3.3.2.5 Kondisi Keuangan Perusahaan

Variabel ini menggunakan dua proksi, yaitu dengan prediksi kebangkrutan *revised* Altman dan *return* saham seperti dalam penelitian. Opini auditor dan model prediksi kebangkrutan dicoba oleh (Altman dan McGough, 1974) untuk menganalisis tingkat keakuratan prediksi kebangkrutan.

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi yang merupakan penyesuaian agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya dipakai untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat digunakan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model setelah revisi menjadi:

$$Z = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.988Z_5$$

Dimana:

$$Z_1 = \text{working capital/ total asset}$$

$$Z_2 = \text{retained earnings/ total asset}$$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total asset}$

Cara pengaplikasian *ZScore* adalah dengan menghitung kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan. Yang kemudian angka-angka tersebut dikalikan dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan (Solikah, 2007). Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut:

Kriteria titik *cut off Model Z Score*

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut/ sehat jika Z lebih dari(>)	2,99
Bangkrut jika Z kurang dari (<)	1,81
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,81-2,99

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Pengujian dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data variabel dependen yaitu opini audit dan variabel

independen antara lain audit *tenure*, opini audit tahun sebelumnya, *disclosure*, kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan. Analisis statistik deskriptif suatu data terdiri dari berbagai hal yaitu nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*) data, range data, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Melalui data tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai data penelitian dan sampel dalam penelitian tersebut.

3.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and *Lemeshow's Goodness of Fit Test* . Hipotesisnya adalah:

H₀: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a: Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol dapat dikatakan bahwa model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol dapat dikatakan ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

3.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2015) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* yang digunakan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk melihat koefisien determinasi pada regresi logistik. Cara untuk mendapatkan nilai ini adalah dengan membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Namun jika nilai mendekati satu artinya bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang bisa dikatakan hampir lengkap untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4 Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hubungan antar variabel dapat diukur atau diuji dengan menggunakan dua alat, yaitu regresi dan korelasi. (Gujarati, 2012) menjelaskan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau lebih variabel yang menerangkan (*the explanatory*).

Regresi logistik itu sendiri adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependen yang digunakan merupakan variabel yang berbentuk skala. Analisis regresi secara luas digunakan untuk tujuan estimasi dan prediksi. Untuk tujuan prediksi, analisis regresi digunakan untuk memahami kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dan bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk hubungan ini. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$OWTP = \alpha - \beta_1 \text{ TENURE} + \beta_2 \text{ OAt-1} + \beta_3 \text{ DISC} + \beta_4 \text{ ADTR} + \beta_5 \text{ PROFIT} + \varepsilon$$

Keterangan :

OWTP : Opini audit (1 bila opini audit, dan 0 bila non wajar tanpa pengecualian/WTP)

A : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

β_1 TENURE : Lama hubungan klien dengan KAP

β_2 OAt-1 : Opini audit tahun sebelumnya

β_3 DISC : *Disclosure*

β_4 ADTR : Kualitas auditor yang diprosikan variabel dummy (1 untuk auditor yang bergabung skala besar dan 0 untuk yang bukan skala besar)

β_5 PROFIT : Profitabilitas (kondisi keuangan)

ε : Kesalahan Residual

3.4.5 Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi Logistik (*logistic regresion*) dengan metode *Enter* dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan cara membandingkan nilai yang dihasilkan probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Berikut adalah pedomannya:

1. H0 tidak dapat ditolak apabila nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H0 ditolak atau hipotesis yang mengatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
2. H0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H0 diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.
3. H3 diterima apabila nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α) dan β_3 bernilai positif. Hal ini berarti H3 yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan cenderung untuk mendapatkan opini audit diterima.
4. H4 diterima apabila nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α) dan β_3 bernilai bernilai negatif. Hal ini berarti H4 yang menyatakan bahwa semakin rendah kualitas audit maka semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk mendapatkan opini publik opini audit diterima.
5. H5 diterima apabila nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α) dan β_3 bernilai positif. Hal ini berarti H5 yang menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan cenderung untuk mendapatkan opini audit diterima.